

Pengaruh Perubahan Jumlah Perusahaan dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2015

Effect of Changes in the Amount of Companies and Output Values on the Absorption of Labor in the Large and Medium Industry Sector in West Java Province in 2011 – 2015

¹Nur Amalia, ²Asnita Frida Sebayang ³Ria Haryatiningsih

*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nuramalia0908@gmail.com, ²fridaasnita@gmail.com, ³ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. Large population growth and continues to grow every year in West Java Province leads to a growth in the number of the workforce. Increasing the workforce will be a problem if it is not balanced with the number of jobs available. This study aims to analyze the effect of changes in the number of companies and the value of output on the employment of large and medium industrial sectors in West Java Province in 2011-2015. The analytical method used in this study is a quantitative method with panel data regression and using the *fixed effect model* (FEM). The results obtained in this study are changes in the number of companies having a negative effect but with a coefficient of -0.001664, the effect is very small and can even be said to have no effect on the employment of large and medium industrial sectors in West Java Province. While the output value has a positive effect on the employment of large and medium industrial sectors in West Java Province. This is because with the increase in the output value it will require more labor, so that employment will increase.

Keywords: *Large And Medium Industries, Employment, Changes In The Number Of Companies, output value*

Abstrak. Pertumbuhan penduduk yang besar dan terus tumbuh setiap tahun di Provinsi Jawa Barat menyebabkan pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Meningkatnya angkatan kerja akan menjadi masalah jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan jumlah perusahaan dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011 – 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan regresi data panel dan menggunakan *fixed effect model* (FEM). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu perubahan jumlah perusahaan berpengaruh negatif namun dengan nilai koefisien sebesar -0.001664, pengaruhnya sangat kecil bahkan bisa disebut tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya nilai output maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Kata Kunci: *Industri Besar dan Sedang, Penyerapan Tenaga Kerja, Perubahan Jumlah Perusahaan dan Nilai Output.*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pembangunan ekonomi di negara berkembang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti kemiskinan, ketimpangan, pertumbuhan penduduk dan pengangguran. Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan menjadi modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang (Barthos, 2012).

Pertumbuhan penduduk yang semakin besar dan tumbuh terus setiap tahun menyebabkan pertambahan jumlah angkatan kerja. Hal ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Sedangkan angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat daripada kesempatan kerja akan memicu pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang, Falla (2014) dalam Safitri (2017).

Untuk mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan diperlukan adanya sektor-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja. Pembangunan di Indonesia pada umumnya dititikberatkan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan menempatkan sektor industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) dan juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk untuk memenuhi pasar kerja Simanjuntak (1998) dalam Anas (2014).

Tingginya peranan suatu sektor dalam perekonomian, menandakan bahwa sektor tersebut merupakan

sektor andalan wilayah yang terus dikembangkan dan dapat menjadi pendorong roda perekonomian agar semakin berkembang. Sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat, hal ini dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan yang paling besar di Provinsi Jawa Barat. Besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB Jawa Barat, seharusnya dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja karena dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengasalkan suatu produksi.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Dalam suatu sektor, banyaknya angkatan kerja yang dapat diserap menggambarkan kemampuan sektor tersebut dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Upaya untuk memperluas kegiatan industri agar dapat meningkatkan tenaga kerja yang diserap, maka tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya seperti perubahan jumlah perusahaan dan nilai output industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan perubahan jumlah perusahaan dan nilai output dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan jumlah perusahaan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2015?
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai output terhadap penyerapan

tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011 - 2015?

B. Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2017), Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*). Yang dimaksud angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Sedangkan yang dimaksud bukan angkatan kerja yaitu penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (Tindaon, 2015).

2. Perusahaan

Sumarni dan Soeprihanto (2014), mendefinisikan perusahaan adalah suatu unit kegiatan produksi yang mengolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Safitri (2017) perusahaan adalah organisasi yang memproduksi barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhan manusia dan perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan yang nantinya dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*.

Sebuah perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan karena tujuan memberikan arah bagi perusahaan dan merupakan cara untuk mengukur efektivitas kegiatan perusahaan. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka. Oleh karena itu, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

3. Industri

Menurut istilah ekonomi, industri memiliki 2 pengertian yang berbeda, yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit (Annisa Indah Astari, 2018). Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang yang bersifat produktif. Sementara, industri secara sempit adalah kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan industri adalah kumpulan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan mengubah atau memproduksi suatu barang mentah menjadi barang jadi, barang yang tidak mempunyai nilai menjadi barang yang bernilai jual.

pengelompokan industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yang dipekerjakan, industri dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Industri besar : tenaga kerja antara 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang : tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

- c. Industri kecil : tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
- d. Industri rumah tangga atau mikro : tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

4. Hubungan Perusahaan dengan Tenaga Kerja

Secara umum, pertambahan jumlah perusahaan di sektor industri besar dan sedang akan menambah lapangan pekerjaan. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan maka perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksinya. Hal ini berarti akan menambah jumlah tenaga yang diminta. Hubungan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah (2017) dengan judul pengaruh jumlah unit usaha, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Jawa Barat. Dalam penelitian tersebut jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jika unit usaha suatu industri ditambah maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah.

Menurut Matz (1990) dalam Luthfiyah (2017), perusahaan akan memperoleh keuntungan yang banyak apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah unit perusahaan yang banyak, dengan banyaknya unit usaha, perusahaan tersebut akan menghasilkan output produksi yang banyak pula. Sehingga semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak terjadi penambahan tenaga kerja.

5. Hubungan Nilai Output dengan Tenaga Kerja

Menurut Karl Case dan Ray Fair (2007), bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan output didalam perekonomian, diantaranya yaitu dengan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Dengan pekerja yang bekerja lebih banyak maka output yang diproduksi juga lebih banyak. Oleh karena itu, output bisa meningkat jika tenaga kerja meningkat.

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi perusahaan tergantung pada tinggi rendahnya jumlah barang yang diminta oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen berarti jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan dan dibutuhkan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi (Simanjutak, 2001).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Tota Jaunita (2016), nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah. Artinya, semakin banyak nilai output sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis pengaruh serta keterkaitan antar variabel yaitu perubahan jumlah perusahaan dan nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2011-2015 yaitu dengan menggunakan model penelitian yang tepat. Hasil pengolahan data sekunder adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi

Variabel Terikat : Penyerapan Tenaga Kerja				
Total Observasi : 130				
Variabel Bebas	Koefisien	t-stat	Prob	Ket
C	4.1402	4.247	0.0000	5%
Δ JP	-0.0016	-2.875	0.0049	5%
Ln NO	0.2624	6.1583	0.0000	5%
R-Square	0.979172			
F-Stat	177.6038			
Prob F-Stat	0.000000			

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil estimasi model persamaan bahwa variabel perubahan jumlah perusahaan dan nilai output berpengaruh secara signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Jawa Barat. Hasil pengujian dengan statistik pada variabel perubahan jumlah perusahaan didapat nilai $t_{hitung} (-2.875) < t_{tabel} (-1.978)$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T-hitung berada di daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% variabel perubahan jumlah perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan hasil pengujian dengan statistik pada variabel perubahan jumlah perusahaan didapat nilai $t_{hitung} (6.15832) > t_{tabel} (1.978)$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% variabel nilai output berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.

Hasil uji F untuk keseluruhan variabel bebas diperoleh nilai F-hitung sebesar 177.6038 sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 3.07, dimana F-hitung $>$ F-tabel. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.

Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 0.979172. Hal ini memberikan pengertian bahwa 97.92% penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang dipengaruhi oleh Perubahan Jumlah Perusahaan dan Nilai Output dan sisanya 2.08% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil dari penelitian variabel jumlah perusahaan terlihat bahwa jika terjadi kenaikan perubahan jumlah perusahaan sebesar 1 unit maka tenaga kerja yang diserap akan menurun sebesar 0.001664 persen. Dengan nilai koefisien tersebut, ternyata penurunannya atau pengaruh yang ditunjukkan sangat kecil maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh antara variabel perubahan jumlah perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja.

Apabila terjadi perubahan jumlah perusahaan yang meningkat, namun jumlah tenaga kerja yang terserap menurun, hal ini karena perusahaan industri besar dan sedang yang berada di wilayah tersebut untuk proses produksinya bersifat padat modal atau lebih banyak memilih menggunakan mesin yang canggih dan modern daripada menggunakan tenaga kerja, sehingga perusahaan industri mengurangi tenaga kerja dengan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau tidak menambah jumlah tenaga kerja. Sedangkan, jika terjadi perubahan jumlah perusahaan yang menurun dan jumlah penyerapan tenaga kerjanya pun menurun, hal ini terjadi karena peningkatan UMP / UMK yang sangat tinggi atau tidak wajar, kemudian pengusaha memilih untuk realokasi perusahaan ke wilayah yang tingkat

UMP / UMK nya rendah atau tidak terlalu tinggi. Sehingga jumlah perusahaan yang berada di wilayah asal mengalami penurunan dan tenaga kerja yang terserap akan menurun akibat pemutusan hubungan kerja.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2013 jumlah perusahaan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Jabodetabek mengalami perubahan yang disebabkan karena realokasi perusahaan yang berada di Jawa Barat ke Jawa Tengah. Namun ada juga yang memilih realokasi ke Kabupaten Majalengka, sehingga jumlah perusahaan industri besar dan sedang di wilayah asal mengalami perubahan menurun sedangkan wilayah tujuan realokasi seperti Jawa Tengah dan Kabupaten Majalengka mengalami perubahan meningkat dan tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri besar dan sedang di wilayah asal menurun, sedangkan tenaga kerja yang berada di wilayah tujuan akan mengalami perubahan yang meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan merasa terbebani oleh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang terlalu tinggi hingga 50%. Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia, mengungkapkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri tekstil dan produk tekstil mencapai 60.000 orang dan merelokasi 60 pabriknya yang berada di wilayah Jabodetabek. Sedangkan pengaruh yang didapat oleh daerah asal (Jabodetabek) dari realokasi industri dan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan jumlah perusahaan menurun yang diikuti dengan tenaga kerja yang menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Siti Latipah dan Kunto Inggit (2017), menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja, artinya semakin tinggi jumlah perusahaan maka tidak menambah jumlah penyerapan tenaga kerja. Selain itu, beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih dan Agustinus Suryantoro (2016), bahwa jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini terkait dengan kondisi industri di Provinsi Jawa Tengah yang bersifat padat modal sehingga penyerapan tenaga kerja tidak terpengaruh dengan banyak atau sedikitnya keberadaan unit usaha. Pada kenyataannya dengan jumlah unit usaha yang terbatas telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak.

Hasil dari penelitian variabel nilai output terlihat bahwa setiap peningkatan nilai output sebesar 1% maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri besar dan sedang Jawa Barat sebesar 0.262489 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hasil penelitian ini diperkuat kembali dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin (2012) menyimpulkan bahwa nilai output mempunyai hubungan positif dan sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurulaini, Suparno dan Sri Endah Nikensari (2015) menyatakan bahwa nilai output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Jawa Barat. Artinya bahwa semakin besar nilai output maka akan semakin besar pula tenaga kerja yang diserap.

Besarnya nilai output yang mengalami peningkatan akan semakin

mendorong penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada teori ekonomi mikro, bahwa jumlah tenaga kerja merupakan faktor permintaan turunan dari jumlah permintaan akan hasil produksi dan pasar tenaga kerja mengikuti apa yang terjadi pada pasar barang. Sehingga apabila jumlah permintaan barang yang diproduksi mengalami peningkatan maka produsen akan menambah jumlah orang yang dipekerjakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan jumlah perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Artinya jika terjadi kenaikan perubahan jumlah perusahaan sebesar 1 unit maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015 sebesar 0.001664 persen atau pengaruhnya sangat kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan di beberapa wilayah lebih memilih menggunakan mesin atau padat modal, sehingga tidak banyak menggunakan tenaga kerja.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai output berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat. Artinya setiap kenaikan nilai output sebesar 1 persen maka nilai penyerapan tenaga kerja

pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015 akan naik sebesar 0.262489 persen. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya nilai output maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan untuk menambah variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih berkembang dan lebih bermanfaat.

Saran Praktis

1. Berdasarkan hasil analisis perubahan jumlah perusahaan, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah yaitu dapat membuat kebijakan tentang industri besar dan sedang mengenai industri padat karya. Sehingga dapat menambah lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor industri besar dan sedang di Jawa Barat dengan mempermudah pemberian ijin kepada investor dalam berinvestasi dan pemerintah perlu melakukan investasi langsung dalam pembangunan sektor industri besar dan sedang. Sehingga peningkatan produksi barang dan jasa akan bertambah dan tenaga

kerja yang diserap juga akan mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

- Anas, Muhammad. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifin, Zainal. 2012. *Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa*. Fakultas Ekonomi U. Jurnal Humanity Volume 7 Nomor 2 Hal. 118 – 116.
- Astari, Annisa Indah. 2018. *Pengaruh Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2011 – 2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Barthos, Basir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Case, Karl E. dan Ray, C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: UJ STIM YKPM.
- Jaunita, Tota. 2016. *Analisis Data Panel Pengaruh UMR, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar dan Sedang di Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latipah, Nur Siti dan Kunto Inggit. 2017. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2015*. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 2 Nomor 2 Hal. 479 – 492.
- Luthfiyah. 2017. *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Jawa Barat Periode 2012 – 2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurulaini, Annisa. Suparno dan Sri Endah Nikensari. 2015. *Pengaruh Tingkat Upah dan Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000 – 2013*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Ilmiah Econosains Volume 13 Nomor 2 Hal. 140 – 149.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rochani, Tanti Siti. Yunastiti Purwaningsih dan Agustinus Suryantoro. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret. JIEP Volume 16 Nomor 2 Hal. 50 – 61.
- S, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Dewi. 2017. *Pengaruh Jumlah*

Unit Usaha Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Provinsi Lampung Periode 2001-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia.* Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Sumarni, Murni dan John Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Tindaon, Ostinasia. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.